

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok kehidupan manusia. Pendidikan adalah faktor penting di suatu negara dimana pendidikan menjadi salah satu penentu kualitas sumber daya manusia yang ada.² Pendidikan juga mencakup pentingnya kegiatan proses pembelajaran terencana yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk menghadapi segala perubahan yang dibawa oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.³ Serupa dengan cita-cita yang ingin dicapai bangsa Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3. Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bahwasannya pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

² Siti Mardiah, "Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika menggunakan metode inkuiri pada kelas VII" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2018) hal 17.

³ Tia Ekawati, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Pada Materi Statistika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2019).

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dalam agama Islam, semakin kita mengedepankan pendidikan maka akan semakin besar kita mendapatkan ilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surah al-Baqarah ayat 31 yang artinya “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar”.⁵ Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang tidak berpendidikan ibarat meraba-raba dalam kegelapan tanpa cahaya. Mengingat kemajuan yang telah dicapai selama ini, khususnya di bidang pendidikan, masyarakat perlu mampu berinovasi untuk beradaptasi dengan perubahan di masa depan.⁶

Salah satu inovasi dalam ilmu pendidikan adalah pengembangan bahan ajar untuk memenuhi kebutuhan siswa. Bahan ajar merupakan bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bentuk dari bahan ajar diantaranya adalah buku bacaan, modul ajar, LKS, dan lain sebagainya. Modul ajar mencakup serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan untuk peserta didik dan dirancang sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Modul juga dapat dikatakan

⁴ Bambang Kesewo, *Undang-Undang Dasar* (jakarta, n.d.).

⁵ (QS. Al- Baqarah/2 : 31)

⁶ Irfayanti, “Pengembangan modul matematika bernuansa islam dan lingkungan pada materi relasi dan fungsi tingkat SMP/MTS kelas VIII” (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

sebagai suatu pedoman untuk proses pembelajaran yang disusun secara operasional.⁷

Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar di beberapa sekolah masih terbatas. Salah satunya pada mata pelajaran matematika yang bergantung pada buku cetak dari pemerintah yang sangat terbatas. Di beberapa sekolah, bahan ajar seperti buku paket, modul dan lembar kerja siswa belum tersedia.⁸ Hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTsN Kota 1 Blitar Pendidik hanya memanfaatkan buku cetak sebagai acuan bahan ajar ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Tetapi ada beberapa buku paket matematika yang digunakan dalam proses pembelajaran masih memiliki sejumlah kekurangan, di antaranya adalah uraian materi yang bersifat umum dan tidak mendalam, serta minimnya penyajian contoh aplikatif yang relevan. Beberapa bagian juga menggunakan istilah teknis tanpa disertai penjelasan kontekstual, sehingga berpotensi menyulitkan peserta didik dalam memahami konsep secara utuh. Maka minat pembelajaran siswa terhadap pembelajaran matematika menjadi berkurang.

Segala aktivitas dalam proses pembelajaran matematika ataupun pembelajaran yang lain lebih baik dikaitkan dengan ajaran Islam. Dari sudut pandang Al-Qur'an, ilmu dapat membentuk karakter seseorang. Karena karakter seseorang merupakan cerminan dari pengetahuan yang

⁷ Konasih, *Pengembangan bahan ajar*, ed. oleh . Bunga sari Fatmawati (jakarta: bumi aksara, 2021).

⁸ *ibid.*

dimilikinya. Demikian pula ilmu pengetahuan tidak hanya membentuk pola pikir, sifat, dan karakter, tetapi juga dapat membentuk perilaku.⁹

Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan memiliki keterkaitan satu sama lain termasuk dengan matematika. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Mahfudzoh bahwasannya Al-Qur'an menjadi landasan kehidupan dan dipercaya sebagai dasar semua ilmu supaya tidak dilupakan oleh para pengkaji ilmu matematika. Begitu pun sebaliknya, para pengkaji Al-Qur'an tidak melupakan matematika sebagai salah satu ilmu yang sering dibahas dalam Al-Qur'an.¹⁰ Dalam surah Yunus ayat 5 yang artinya "Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui".¹¹

Dalam kandungan surah Yunus ayat 5 tersebut, terdapat perhitungan mengenai waktu. Perhitungan tersebut dapat diketahui dengan mempelajari matematika yang berisi ilmu hitung (hisab). Oleh karena itu ilmu matematika merupakan disiplin ilmu yang sangat penting untuk dipelajari karena berkaitan dengan Al-Qur'an dan kehidupan sehari-hari.¹² Sehingga

⁹ Irfayanti, Op. cit. Hal 10

¹⁰ Rista Risqi Khoiriyah, "Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika untuk Mewujudkan Generasi Berkarakter Islami," *Jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung*, no. 46 (2018): 3.

¹¹ .(QS. Yunus/10 : 5)

¹² Rahmat Akbar et al., "Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Think-Talk-Write Dan Missouri Mathematics Project," *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2022),.

pada bahan ajar matematika lebih baik dikembangkan dengan mengaitkan antara materi pelajaran dengan nuansa keislaman.

Sebagaimana diketahui dalam Al-Qur'an, manusia mempunyai potensi untuk menguasai ilmu-ilmu alam, termasuk matematika. Matematika merupakan ilmu dasar dan alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bidang lainnya.¹³ Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan banyak yang menganggap bahwa matematika adalah mata pembelajaran yang menakutkan. Hal ini disebabkan matematika identik dengan sederetan simbol-simbol, angka-angka, serta rumus-rumus yang penyelesaiannya menggunakan operasi hitung matematika. Oleh karena itu, perlu adanya metode baru yang memudahkan siswa dalam memahami matematika.¹⁴ Bahan ajar matematika yang menarik juga dapat meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar matematika siswa.¹⁵

Ketika siswa berpikir matematis dan mengungkapkan hasil pemikirannya secara lisan atau tertulis, mereka sedang belajar menjelaskan dan menyakinkan apa yang ada di dalam benak mereka. Siswa memperoleh informasi berupa konsep matematika yang diberikan guru maupun dari

¹³ Fahrurrozi dan Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika*, Universitas Hamzanwadi Press, 2017.

¹⁴ Risnawati Amiluddin dan Sugiman Sugiman, "Pengaruh problem posing dan PBL terhadap prestasi belajar, dan motivasi belajar mahasiswa pendidikan matematika," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 3, no. 1 (2016): 101,

¹⁵ Muzakki Tamami, Vera Maya Santi, dan Tian Abdul Aziz, "Pengembangan Buku Ajar Matematika dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) pada Materi Statistika untuk Siswa Kelas XI SMK Bisnis dan Manajemen," *International Journal of Progressive Mathematics Education* 3, no. 1 (2023): 24–34,

bacaan, maka saat itu terjadi transformasi informasi matematika dari sumber kepada siswa tersebut. Siswa akan memberikan respon berdasarkan pemahamannya terhadap informasi itu. Masalah yang sering timbul adalah respon yang diberikan siswa atas informasi yang diterimanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terjadi karena karakteristik matematika yang penuh dengan istilah, lambang, dan simbol, sehingga tidak mengherankan jika ada siswa dapat menyelesaikan soal matematika dengan baik, tetapi tidak mengerti apa yang sedang dikerjakannya. Oleh karena itu, kemampuan mengungkapkan dan mengkomunikasikan ide matematika secara lisan dan tulisan sangatlah penting.¹⁶

Sebagian materi yang dapat dipelajari dengan benuansa Islam dari matematika adalah materi relasi dan fungsi. Materi relasi dan fungsi merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas VIII. Untuk menyatakan relasi dan fungsi dapat menggunakan diagram panah, tabel, diagram kartesius, dan himpunan pasangan berurutan.¹⁷ Dipilihnya materi relasi dan fungsi karena menarik untuk dipelajari dengan nuansa Islam seperti diagram panah yang menggabungkan antara ilmu keislaman dengan angka matematika.

Solusi penulis terhadap beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu mengembangkan modul matematika untuk meningkatkan hasil belajar

¹⁶ Lutfianannisak dan Ummu Sholihah, "Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Komposisi Fungsi Ditinjau dari Kemampuan Matematika," *Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.21274/jtm.2018.1.1.1-8>.

¹⁷ Zein Faizin, Abdul Basir Mochammad, dan Nila Ubaidah, "Internalisasi Nilai-Nilai Islam Pada Materi Relasi Dan Fungsi," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung* 2 12, no. Sendiksa 2 (2021): hal 146.

materi relasi dan fungsi yang bernuansa Islam. Dipilihnya media pembelajaran modul dikarenakan penulis hanya membuat bahan ajar yang berisi 1 bab materi. Ciri khas modul yang dikembangkan yaitu bernuansa Islam. Nuansa Islam yang dimaksud adalah materi, contoh soal, dan latihan soal dikaitkan dengan unsur keislaman. Biografi ilmuwan matematika muslim juga ditampilkan pada modul ini. Sehingga penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Matematika Bernuansa Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Relasi dan Fungsi tingkat SMP/MTs Kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik hanya memanfaatkan buku paket sebagai acuan bahan ajar ketika kegiatan pembelajaran.
2. Bahan ajar yang digunakan masih memiliki sejumlah kekurangan, di antaranya adalah uraian materi yang bersifat umum dan tidak mendalam, serta minimnya penyajian contoh aplikatif yang relevan.
3. Belum adanya modul matematika bernuansa islam.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah agar dalam pengkajian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menfokuskan pada Pengembangan Modul Matematika Bernuansa Islam Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan modul matematika bernuansa Islam untuk meningkatkan hasil belajar materi relasi dan fungsi tingkat SMP/MTs kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar ?
2. Bagaimana kevalidan, kepraktisan, dan efektifitas modul matematika bernuansa Islam untuk meningkatkan hasil belajar materi relasi dan fungsi tingkat SMP/MTs kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan produk berupa modul matematika bernuansa Islam untuk meningkatkan hasil belajar materi relasi dan fungsi tingkat SMP/MTs kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar

2. Mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan efektifitas modul matematika bernuansa Islam untuk meningkatkan hasil belajar materi relasi dan fungsi tingkat SMP/MTs kelas VIII MTsN 1 Kota Blitar

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modul yang dikembangkan bernuansa Islam materi relasi dan fungsi.
2. Bernuansa Islam maksudnya modul yang di dalamnya terdapat istilah Islam, contoh matematika dalam konteks Islam, ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan atau terdapat dalam hadist.
3. Komponen media pembelajaran tersebut terdiri dari
 - a. Bagian awal yang meliputi, halaman sampul, identitas modul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, petunjuk penggunaan modul, peta konsep.
 - b. Bagian isi yang meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan muatiara hikmah, kegiatan pembelajaran dan integrasi keislaman dengan matematika.
 - c. Bagian akhir yang meliputi uji kompetensi, glosarium, daftar pustaka, biodata penulis.

G. Kegunaan Penelitian

Penulis membagi kegunaan penelitian ini menjadi 2 macam yaitu :

1. Secara Teoritis

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan dan menjadi salah satu sumber belajar bagi pendidik dan peserta didik.

2. Secara Praktis

Kegunaan yang dapat diberikan penelitian ini kedepannya antara lain :

- a. Bagi peserta didik diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan *antusiasme* peserta didik untuk belajar matematika.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan ilmu baru, wawasan, pengetahuan, dan pengalaman untuk bekal menjadi seorang pendidik yang profesional dan kompeten.
- c. Bagi pendidik, diharapkan terbantu dalam mencapai kompetensi yang dibutuhkan dengan pendampingan yang terarah pada pembelajaran matematika menggunakan modul bernuansa Islam.
- d. Bagi Sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan matematika dan sebagai alternatif dalam menyajikan materi, sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam memilih ragam inovasi pembelajaran untuk membuat dan mengembangkan

bahan ajar sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta potensi yang ada di sekolah.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Modul

Modul adalah suatu bahan ajar pembelajaran yang isinya relatif singkat dan spesifik yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya memiliki suatu rangkaian kegiatan yang terkoordinir dengan baik berkaitan dengan materi dan media serta penilaian.¹⁸

b. Bernuansa Islam

Bernuansa Islami dimaksud dalam penelitian ini adalah modul yang dikembangkan berisi nilai-nilai keislaman pada setiap kegiatan, baik berupa materi yang diintegrasikan dengan ketentuan Islam maupun pada soal-soal yang ada.¹⁹

¹⁸ Lasmiyati dan Idris Harta, "Pengembangan Modul Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Minat SMP," *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika* 9, no. 2 (2014): 3,

¹⁹ Moch. Asyroful Minan, "Pengembangan Modul Matematika Bernuansa Islami Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Pokok Aritmetika Sosial Peserta Didik Kelas VII Mts N Brangsong Kendal" (UIN Walisongo Semarang, 2017).

c. Materi relasi dan fungsi

Relasi adalah hubungan antara domain atau daerah asal dengan kodomain atau daerah kawan. Sedangkan fungsi merupakan relasi yang memasangkan tiap anggota himpunan daerah asal tepat satu ke himpunan daerah kawannya. Jadi, bisa diambil kesimpulan syarat dari fungsi adalah domain harus memiliki tepat satu pasangan di kodomain, sedangkan kodomain boleh memiliki lebih dari satu pasangan di domain.²⁰

2. Secara Operasional

- a. Modul adalah suatu bahan ajar atau pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Modul ini memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, latihan soal, dan uji kompetensi yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. Bernuansa Islam adalah perpaduan antara ilmu matematika dengan ilmu agama yang dimasukkan dalam materi dan latihan soal sehingga proses pembelajarannya bernuansa Islami.
- c. Materi relasi dan fungsi merupakan materi pembelajaran matematika di tingkat SMP/MTs kelas VIII yang terdiri dari 4 subbab yaitu (1) konsep relasi, (2) konsep fungsi, (3) notasi, rumus dan nilai fungsi, (4) jumlah fungsi, fungsi linier dan non linier.

²⁰ Zein Faizin, Abdul Basir Mochammad, dan Nila Ubaidah, Op. Cit hlm 147